



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

"Optimalisasi Peran Pendidikan
dalam Membangun Karakter Anak
untuk Menyongsong Generasi Emas Indonesia"

Keynote speaker:

1. Satria Dharma
2. Dr. Ipah Saripah, M.Pd.
3. Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.

Jogja Expo Center (JEC), 14 Desember 2014



PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
PRODI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| MEMBANGUN BANGSA MELALUI LITERASI: APA, MENGAPA, DAN BAGAIMANA Satria Dharma | 3 |
| PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK Ipah Saripah | 9 |
| PERAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN GENERASI BANGSABERKARAKTER Sutrisno | 15 |
| MENCIPTAKAN SEKOLAH YANG BERKARAKTER SESUAI DENGAN NILAI-NILAI BUDAYA BANGSA INDONESIA Adina Istiqomah..... | 23 |
| PENGARUH TRIPUSAT PENDIDIKAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN GEOGRAFI SISWA KELAS X SMA NEGERI 12 KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2010/2011 Agung Nugroho | 28 |
| MENCIPTAKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI LINGKUNGAN KELUARGA YANG MEMBANGUN Andi Nurul Izzah..... | 35 |
| MENCIPTAKAN KERJASAMA SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN SOSIAL Andri Nugrahini | 40 |
| MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL ANAK Ani Yunia Ekawati | 45 |
| MENGEMBANGKAN SIKAP CINTA LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI TEMA Apriliza Puspa Wulandhari | 49 |
| KARAKTER DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DALAM PENCAPAIAN INDEKS PRESTASI KOMULATIF MAHASISWA PGSD FKIP UMS Arief Pratomo dan Yulia Maftuhah Hidayati | 56 |

| | |
|---|-----|
| PENGARUH SIKAP KEJUJURAN DAN DISIPLIN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR DI KELAS V SD NEGERI 1 TINGGARJAYA | |
| Boby Firma Oktavia, Sony Irianto, dan Karma Iswasta Eka..... | 59 |
| OPTIMALISASI PERAN PENDIDIKAN DASAR DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER GENERASI EMAS INDONESIA | |
| Chairul Amriyah..... | 66 |
| DAFTAR ACUAN TEKNIK AKROSTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR 8 KAWUNGLARANG KECAMATAN RANCAH CIAMIS | |
| Cicih Wiarsih dan Sumiatin | 73 |
| IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATAKULIAH MATEMATIKA 1 | |
| Danuri | 77 |
| MENGHILANGKAN LABELISASI NEGATIF KEPADA ANAK UNTUK PENGEMBANGAN KULTUR SEKOLAH YANG BERKARAKTER | |
| Dewi Pratiwi | 79 |
| PERAN MASYARAKAT DAN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI | |
| Dewi Rachmawati..... | 83 |
| PERAN ORANG TUA, GURU DAN LINGKUNGAN SEKITAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN DI SEKOLAH | |
| Erna Dwi Wijayanti..... | 88 |
| IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SONG PARODY UNTUK SAINS SD | |
| Farida Eko Setyaningrum, Endang Tri Antoko Wulan, Atok Mustofa, Dwi Novita Sari | 94 |
| MODEL PENGUATAN KARAKTER DI KALANGAN SISWA BERBUDAYA JAWA | |
| Fitri Puji Rahmawati, S. Pd., M. Hum. | 100 |
| MEMBANGUN PENDIDIKAN DENGAN LINGKUNGAN YANG SEHAT, BERKARAKTER, DAN MENYENANGKAN UNTUK MENGHASILKAN GENERASI EMAS | |
| Fitria Lestari..... | 107 |
| PENDIDIKAN MORAL PANCASILA SEBAGAI PONDASI KARAKTER BANGSA INDONESIA MENYONGSONG TAHUN 2045 | |
| Ganis Nur Halimah | 112 |
| KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR | |
| Hendro Widodo, M. Pd | 118 |
| MEMBELAJARKAN IPA YANG PAKEM DENGAN LOGIKA YANG BENAR | |
| Karma Iswasta Eka | 125 |
| PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA | |

| | |
|--|-----|
| INDONESIA DI SEKOLAH DASAR | |
| M. Fakhrrur Saifudin..... | 130 |
| PENGEMBANGAN KULTUR SEKOLAH BERKARAKTER | |
| Muhammad Aminuddin | 135 |
| MEMASYARAKATKAN GERAKAN MASYARAKAT MENGAJAR | |
| Muhibuddin Fadhli | 141 |
| MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI OPTIMALISASI | |
| PROGRAM PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN (AIK) | |
| Novia Nur Fadhila..... | 147 |
| MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DARI KERJASAMA | |
| ANTARA SEKOLAH DAN MASYARAKAT | |
| Nunuk Susanti..... | 154 |
| PEMBELAJARAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATAPELAJARAN | |
| BAHASA INDONESIA DI KELAS III SD MUHAMMADIYAH PROGRAM | |
| KHUSUS SURAKARTA | |
| Nur Erwannudin..... | 160 |
| RESILIENSI PENDIDIKAN KARAKTER DI TENGAH MULTIKULTURAL | |
| Panji Hidayat..... | 168 |
| MENDORONG TERCIPTANYA GENERASI EMAS RAMAH LINGKUNGAN | |
| MELALUI PEMBANGUNAN SEKOLAH ADIWIYATA | |
| Quina Atriani Vesiano | 174 |
| PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MELALUI TEMAN SEBAYA | |
| Rena Tri Rahmawati, Elly Nurjanah | 181 |
| PENGEMBANGAN KULTUR SEKOLAH BERKARAKTER ISLAMI | |
| Drs Sri Harmianto | 185 |
| MEMBANGUN PRIBADI MUSLIM SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI | |
| PENDIDIKAN AGAMA DI LINGKUNGAN KELUARGA | |
| Sriyanto dan Pratik Hari Yuwono | 191 |
| PENGARUH IPTEK TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER PADA ANAK | |
| St. Nur Fathanah | 198 |
| TOPIK-TOPIK PENELITIAN TENTANG PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA | |
| DALAM GAMITAN PENDIDIKAN KARAKTER YANG APLIKATIF BAGI GURU | |
| SD, SMP, DAN SMA/SEDERAJAT | |
| Sudaryanto | 204 |
| MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI LINGKUNGAN | |
| YANG ISLAMI DI MASYARAKAT | |
| Sunarti | 209 |
| PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER | |
| PADA ANAK USIA DINI | |
| Umi Uswatun Hasanah dan Febritesna Nuraini..... | 213 |
| MANAJEMEN OLAHRAGA ABAD 21 | |
| Yudha Febrianta | 217 |

| | |
|---|-----|
| PENINGKATAN KETERAMPILAN KONSELING TEMAN SEBAYA MENGUNAKAN MODUL KETERAMPILAN KONSELING Adinuringtyas Herfi Rahmawati | 224 |
| LAYANAN BIMBINGAN SISWA MAN WONOKROMO BANTUL DENGAN FACEBOOK, ALTERNATIF BIBLIOTERAPI YANG MENGASYIKKAN Arief Rachman Anzaruddin | 231 |
| PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER DEMOKRATIS WARGA NEGARA Dikdik Baehaqi Arif..... | 237 |
| OPTIMALISASI KOLABORASI KELUARGA DAN SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK Enung Hasanah | 244 |
| KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI MANAJEMEN DIRI DALAM MEMBENTUK KARAKTER BERTANGGUNGJAWAB Hanna Fatma Sari, M. Psi | 251 |
| MENYIAPKAN GENERASI EMAS ANAK USIA DINI MELALUI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING Indah Lestari dan Gudnanto..... | 255 |
| MENANAMKAN NILAI-NILAI BERDASARKAN BUDAYA BANGSA DENGAN PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI Isropah Aini, Tigas Esa, Dalety Jelita Hayati | 258 |
| URGENSI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR BAGI SISWA SMK (TELAAH KONSEPTUAL MENUJU PADA PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN) Ita Juwitaningrum dan Dody Hartanto..... | 266 |
| MENYOAL GAGASAN SETENGAH HATI "PENDIDIKAN ANTI KORUPSI" DI TENGAH PENGEMBANGAN KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER Iyan Sofyan | 274 |
| FALSAFAH JAWA MERUPAKAN LANDASAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENDIDIK KARAKTER ANAK (Pendidikan Karakter dengan Pendekatan BK Lintas Budaya) Kusno Effendy | 281 |
| AKTIVITAS MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI STRATEGI PERKEMBANGAN BERMAIN Laila Maharani | 287 |
| OPTIMALISASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN KARAKTER Nurmilla Ulfa Rukmana..... | 295 |
| PENTINGNYA PEMANTAUAN, PENEKUNAN, DAN PEMBINAAN BAKAT SERTA MINAT ANAK GUNA MEMPERSIAPKAN KESUKSESAN KARIR PEKERJAAN DI MASA DEPAN (BAKAT BIDANG SENI TARI SEBAGAI KAJIAN KARIR) | |

| | |
|---|-----|
| Okto Wijayanti | 303 |
| KOLABORASI IESQ UNTUK MENGEMBANGKAN BUDAYA SEKOLAH BERKARAKTER | |
| Puji Rahayu | 309 |
| PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK; IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 | |
| Sitti Ummi Novirizka Hasan | 315 |
| DUKUNGAN SOSIAL PADA GURU BK DI SURAKARTA | |
| Sri Wiyanti Hidayat, Soeharto | 322 |
| OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KONSELING TEOLOGIS Sugiyadi | 327 |
| PENGEMBANGAN NILAI-NILAI BUDAYA SEKOLAH BERKARAKTER | 333 |
| Naniek Sulistya Wardani | 332 |

Keynote speaker:

1. Satria Dharma

2. Dr. Ipah Saripah, M. Pd.

3. Prof. Dr. H. Satchono, M. Ag.

MEMBANGUN PRIBADI MUSLIM SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENDIDIKAN AGAMA DI LINGKUNGAN KELUARGA

Sriyanto

Pratik Hari Yuwono

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan kepribadian siswa sekolah dasar yang meliputi kemampuan baca tulis al-Quran, praktik dan bacaan sholat, dan perbuatan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran dalam agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan agama di lingkungan keluarga terhadap pembentukan pribadi Muslim, dan terhadap pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap pembentukan pribadi Muslim. Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Neglasari Kelas V yang mendapatkan pendidikan secara intensif di lingkungan keluarga relatif lebih baik dalam baca tulis al-Quran, praktik dan bacaan sholat, dan kepribadian dan perbuatan sehari-hari menunjukkan kualitas yang lebih baik.

Keywords: pendidikan agama, lingkungan keluarga, pribadi Muslim.

Pendahuluan

Islam mengajarkan bahwa anak adalah amanah Allah swt. kepada ibu bapak. Setiap amanah haruslah dijaga dan dipelihara, dan setiap pemeliharaan mengandung unsur kewajiban dan tanggung jawab terhadap pemeliharaan yang telah dilakukannya. Hakikat dan fungsi amanah tentang pemeliharaan anak itu mengandung arti dan nilai yang lebih luas daripada amanah-amanah yang lainnya. Sebab di dalamnya terjalin dan melekat secara langsung kepentingan manusia, baik dilihat dari segi biologis maupun dari segi sosiologis. Setiap orang tua, terbawa oleh pertalian darah dan turunan (biologis) dipertautkan oleh satu ikatan atau (unsur) yang paling erat dengan anaknya, yang tidak terdapat pada hubungan-hubungan yang lain.

Kaitannya dengan hubungan ini dari sudut pandang sosiologi, dijelaskan bahwa orang tua berusaha agar setiap anak menjadi orang baik dalam masyarakat, dapat memberi manfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain. Proses menumbuhkembangkan kemampuan berinteraksi dan pembudayaan dalam konsep sosiologis dan

antropologis dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan individu melestarikan kebudayaannya secara terstruktur agar akal, emosi, dan kemampuan motoriknya berkembang. Pendidikan dalam sejarah peradaban anak manusia adalah salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dan akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia. Bahkan kalau ditarik mundur lebih jauh lagi, akan didapatkan bahwa pendidikan telah mulai berproses semenjak Allah swt. menciptakan manusia pertama Adam di surga dimana Allah swt. telah mengajarkan kepada beliau semua nama-nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali (QS al-Baqarah: 31-33). Semenjak manusia berinteraksi dengan aktivitas pendidikan ini semenjak itulah manusia telah berhasil merealisasikan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala lini kehidupan mereka. Bahkan pendidikan adalah suatu yang alami dalam perkembangan peradaban manusia (Ibn Khaldun, 1988: 412).

Salah satu sifat dari pendidikan adalah mengarah ke kemajuan (*taqaddumiyyah*). Konsekuensi dari hal ini adalah bahwa pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang integral yang mencakup target, metode dan sarana dalam membentuk manusia yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal demi terwujudnya kemajuan yang lebih baik. Kemajuan sains dan teknologi yang sangat pesat mempunyai dampak di berbagai segi kehidupan. Dampak tersebut menuntut manusia agar menentukan sikap yang tepat dan sesuai dengan nilai *insaniyatul-insan* dengan menciptakan *three balance*; ruh, akal (rasio) dan jasad. Pendidikan diharapkan mampu memperkuat komitmen ilmiah, moral, dan spiritual.

Pada prinsipnya pendidikan agama yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga secara substansial memiliki kandungan sama, hanya sistem pendidikan dan pengajarannya yang berbeda. Jika sekolah menggunakan sistem pendidikan yang segalanya serba formal, maka lingkungan masyarakat dan keluarga menggunakan sistem pendidikan yang sesuai dengan lingkungan keluarga dan masyarakat bersangkutan. Proses belajar bagi seseorang itu menjadi *life long process*. Pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan di mana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Pendidikan agama di lingkungan keluarga merupakan interaksi yang teratur dan diarahkan untuk membimbing jasmani dan rohani anak dengan ajaran agama (baca: Islam), yang berlangsung di lingkungan keluarga. Dalam pelaksanaannya, maka proses pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga berlangsung antara orang-orang dewasa yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan agama, dan anak-

anak sebagai sasaran pendidikannya. Sedang orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan agama di lingkungan keluarga, maka kedudukannya sebagai pendidik yang utama dan pertama, dalam kedudukannya sebagai pendidik. Proses pendidikan yang dilakukan oleh orang tua lebih ditekankan adanya bimbingan yang terarah dan berkelanjutan secara bertanggung jawab di lingkungan keluarga untuk membimbing anak. Bimbingan yang dimaksud dapat dalam berbagai bentuk dan interaksi kehidupan sehari-hari antara anak dengan orang dewasa, hanya interaksi tersebut selalu dilandasi dengan interaksi edukatif ke arah pendidikan agama, bahkan kalau mungkin berusaha menciptakan suasana kehidupan beragama di lingkungan keluarga.

Pembahasan tentang dasar pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan keluarga didasarkan pada cinta kasih orang tua, dengan dorongan sosial dan dorongan moral. Akan tetapi dorongan yang lebih mendasar lagi tentang pendidikan agama di lingkungan keluarga ini bagi umat Islam khususnya adalah karena dorongan *syara* (ajaran Islam), yang mewajibkan bagi orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, lebih-lebih pendidikan agama (QS. At-Tahrim: 6; an-Nisa: 9). Berdasarkan kondisi tersebut maka keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk pribadi Muslim.

Pendidikan dipandang sebagai hal yang sangat penting, yang ditunjukkan dari banyaknya definisi pendidikan. Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *pedagogik*, yaitu *ilmu menuntun anak*. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan/potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah*, mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1998: 204) pendidikan berasal dari kata dasar *didik* (mendidik), yaitu memelihara dan

memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai *akhlak* dan *kecerdasan pikiran*. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : *proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik*. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang *selaras dengan alam dan masyarakatnya*.

Dari etimologi dan analisis pengertian pendidikan di atas, secara singkat pendidikan dapat dirumuskan sebagai tuntunan pertumbuhan manusia sejak lahir hingga tercapai *kedewasaan* jasmani dan rohani, dalam interaksi dengan alam dan lingkungan masyarakatnya. Melalui pendidikan manusia menyadari hakikat dan martabatnya di dalam relasinya yang tak terpisahkan dengan alam lingkungannya dan sesamanya. Itu berarti, pendidikan sebenarnya mengarahkan manusia menjadi insan yang sadar diri dan sadar lingkungan. Dari kesadarannya itu mampu memperbaiki diri dan lingkungannya tanpa kehilangan kepribadian dan tidak tercerabut dari akar tradisinya.

Banyak para ahli yang mendefinisikan kepribadian. Salah satu yang paling penting menurut Gordon W.Allport. Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Terjadinya interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Maksud dinamis pada pengertian tersebut adalah perilaku mungkin saja berubah-ubah melalui proses pembelajaran atau melalui pengalaman-pengalaman, *reward* ,*punishment*, pendidikan. Kepribadian adalah semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam. Corak perilaku dan kebiasaan ini merupakan kesatuan fungsional yang khas pada seseorang. Perkembangan kepribadian tersebut bersifat dinamis, artinya selama individu masih bertambah pengetahuannya

dan mau belajar serta menambah pengalaman dan keterampilan, mereka akan semakin matang dan mantap kepribadiannya (Departemen Kesehatan RI, 1992).

Menurut para psikolog istilah kepribadian mempunyai arti yang lebih daripada sekedar sifat menarik. Kepribadian seseorang itu tersusun dari semua sifat yang dimilikinya yaitu: (a) ada yang berkenaan dengan cara orang berbuat, seperti tekun, tabah, dan cepat; (b) ada yang menggambarkan sikap, seperti sosiabilitas dan patriotisme; (c) ada yang berhubungan dengan minat; (d) yang terpenting ialah temperamen emosional, meliputi optimisme, pesimisme, mudah berjolak, dan tenang (Sobur, 2003:301).

Sedangkan menurut Woorwoorth, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin (2005: 174) kepribadian adalah kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang. Kepribadian adalah keseluruhan dari sifat-sifat subjektif emosional, serta mental yang mencirikan watak seseorang terhadap lingkungannya dan keseluruhan dari reaksi-reaksi itu yang sifatnya psikologis dan sosial, merupakan kepribadian seseorang (Poerbakawatja dan Harahap, tt: 173).

Menurut L.P. Thorp sebagaimana dikutip oleh Jalaludin kepribadian sinonim dengan pikiran tentang berfungsinya seluruh individu secara organisme yang meliputi seluruh aspek yang secara verbal terpisah-pisah seperti : intelek, watak, motif, emosi, minat, kesedian untuk bergaul dengan orang lain (sosialitas), dan kesan individu yang ditimbulkannya pada orang lain serta efektivitas social pada umumnya. Kepribadian dapat didefinisikan sebagai suatu ciri khas atau kualitas dari tingkah laku seseorang yang sudah menjadi karaktasistik atau sifat khusus individu itu dalam seluruh kegiatan .kegiatannya, dan ciri khas yang merupakan corak tingkah lakunya itu bersifat menetap dalam satu masa tertentu (Sabri, 1996: 95).

Kata pribadi (kepribadian) berasal dari bahasa Italia dan Inggris yang berarti *persona* atau *personality* yang berarti topeng (Depdiknas, 2007: 18) yang digunakan oleh para aktor. Akan tetapi sampai saat ini asal usul kata ini belum diketahui. Konteks asli dari kepribadian adalah gambaran eksternal dan sosial. hal ini diilustrasikan

berdasarkan peran seseorang yang dimainkannya dalam masyarakat. Pada dasarnya manusialah yang menyerahkan sebuah kepribadian kepada masyarakatnya dan masyarakat akan menilainya sesuai dengan kepribadian tersebut. Definisi kepribadian memiliki lebih dari lima puluh arti akan tetapi definisi kepribadian yang penulis maksud di sini adalah himpunan dan ciri-ciri jasmani dan rohani atau kejiwaan yang relatif tetap yang membedakan seseorang dengan orang lain pada sisi dan kondisi yang berbeda-beda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain (KBBI, 1998: 788).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan pendekatan kuantitatif yang bermaksud untuk mengungkap, menguji dan menyajikan pemahaman tentang fenomena yang sementara ini baru sedikit diketahui. Fenomena yang akan diungkap adalah pengaruh pendidikan agama di lingkungan keluarga terhadap pembentukan pribadi Muslim, dengan mellaui metode survei. Populasi dan sampel penelitian adalah siswa Sekolah Dasar 3 Neglasari Kelas V Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Pengumpulan data melalui angket untuk mengukur pengaruh pendidikan agama di lingkungan keluarga dan perhatian orang tua terhadap pembentukan pribadi Muslim siswa. Uji coba instrument dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Hegarsari Kecamatan Pataruman, 23 instrumen variable pembentukan pribadi Muslim dinyatakan valid dengan tingkat reliabilitas 0,895. Variabel pendidikan agama di lingkungan keluarga dari 19 instrumen dinyatakan valid dan nilai reliabilitas sebesar 0,971, sedangkan variable perhatian orang tua dari 19 instrumen uyang dinyatakan valid nilai reliabilitasnya sebesar 0,961.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis dengan menggunakan korelasi *pearson product-moment*, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,630 pada signifikansi $p < 0,01$. Artinya, koefisien korelasi sebesar 0,630 dapat digunakan sebagai pengambilan kesimpulan untuk pengaruh

pendidikan agama di lingkungan keluarga terhadap pembentukan pribadi muslim. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara pendidikan agama di lingkungan keluarga terhadap pembentukan pribadi muslim, tidak dapat diterima. Hal ini berarti, terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendidikan agama di lingkungan keluarga dengan pembentukan pribadi muslim peserta didik. Artinya terdapat pangaruh yang positif dan signifikan antara variabel pendidikan agama di lingkungan keluarga dengan pembentukan pribadi muslim guru dengan kekuatan pengaruh sebesar 0,630. Dari hasil analisis regresi, koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,397, menunjukkan bahwa variasi lingkungan keluarga dalam hubungan ini dapat diperjelas dengan adanya kontribusi variasi dalam hal peningkatan pembentukan pribadi muslim sebesar 39,7%. Selanjutnya pengaruh perhatian orang tua terhadap pembentukan pribadi Muslim adalah positif dan signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,416.

F_{hitung} yang didapat adalah sebesar 18,438 signifikan pada $p < 0,01$. Artinya bentuk regresi $Y = 2,55 + 0,26X1$ adalah linier dan signifikan. Persamaan ini mengandung arti bahwa lingkungan keluarga akan meningkat sebesar 0,26 jika pembelajaran kitab kuning ditingkatkan sebesar 1 skor. Dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai syarat pengambilan kesimpulan tentang kekuatan pengaruh pendidikan agama di lingkungan keluarga dan perhatian orang tua terhadap pembentukan pribadi muslim yang dapat divisualisasikan melalui grafik model hubungan

Pembahasan

Pendidikan agama di lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan pribadi Muslim. Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati dapat dimengerti dari kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini. Rasulullah saw. bersabda yang artinya: "Tiadalah seorang yang dilahirkan melainkan menurut fitrahnya, maka akibat kedua orang tuanyalah yang

membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi” (HR. Muslim).

Dari hadits tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa manusia itu untuk dapat menentukan status manusia sebagaimana mestinya adalah harus mendapatkan pendidikan. Dalam hal ini keharusan mendapatkan pendidikan itu jika diamati lebih jauh sebenarnya mengandung aspek-aspek kepentingan yang meliputi (a) aspek paedagogis, dalam aspek ini para ahli didik memandang manusia sebagai *animal educandum*: makhluk yang memerlukan pendidikan. Dalam kenyataannya manusia dapat dikategorikan sebagai animal, artinya binatang yang dapat dididik. Manusia dengan potensi yang dimilikinya dapat dididik dan dikembangkan setaraf dengan kemampuan yang dimilikinya. Islam mengajarkan bahwa anak itu membawa berbagai potensi yang selanjutnya apabila potensi tersebut dididik dan dikembangkan akan menjadi manusia yang secara fisik-fisik dan mental memadai. (b) aspek sosiologis dan kultural. Menurut ahli sosiologi pada prinsipnya, manusia adalah *homosocius*, yaitu makhluk yang berwatak dan berkemampuan dasar atau memiliki *gazirah* (instink) untuk hidup bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial manusia harus memiliki rasa tanggung jawab sosial (*social responsibility*) yang diperlukan dalam mengembangkan hubungan timbal balik (interelasi) dan saling pengaruh mempengaruhi antara sesama anggota masyarakat dalam kesatuan hidup mereka. Apabila manusia sebagai makhluk sosial itu berkembang, maka berarti pula manusia itu adalah makhluk yang berkebudayaan, baik moral maupun material. Diantara instink manusia adalah adanya kecenderungan mempertahankan segala apa yang dimilikinya termasuk kebudayaannya. Oleh karena itu maka manusia perlu melakukan transformasi dan transmisi (pemindahan dan penyaluran serta pengoperan) kebudayaannya kepada generasi yang akan menggantikan dikemudian hari. (c) aspek tauhid, aspek tauhid ini adalah aspek pandangan yang mengakui bahwa manusia itu adalah makhluk yang berketuhanan yang menurut istilah ahli disebut *homo divinus* (makhluk yang percaya adanya Tuhan) atau disebut dengan *homo religious* artinya makhluk yang beragama. Adapun

kemampuan dasar yang menyebabkan manusia menjadi makhluk yang berketuhanan atau beragama adalah karena di dalam jiwa manusia terdapat instink yang disebut *instink religious* atau *gazirah diniyah* (instink percaya kepada agama). Itu sebabnya, tanpa melalui proses pendidikan *instink religious* dan *gazirah diniyah* tersebut tidak akan mungkin dapat berkembang secara wajar. Dengan demikian pendidikan keagamaan mutlak diperlukan untuk mengembangkan *instink religious* atau *gazirah diniyah* tersebut.

Jika dalam suatu masyarakat tidak ada pendidikan, maka kemungkinan besar anak-anak akan berkembang ke arah yang tidak baik/buruk, seperti tidak mengakui Tuhan, budi pekertinya rendah, dan malas bekerja. Keharusan adanya pendidikan bagi anak tersebut akan lebih nyata apabila mengamati kemampuan /perkembangan anak sesudah dilahirkan oleh ibunya sampai mencapai kedewasaannya. Pendidikan juga menyangkut bidang kerohanian termasuk di dalamnya moral dan etika. Pendidikan dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, kecakapan, keprigelan dan kemampuan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab atau pendidik. Anak adalah individu yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani. Anak memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, kekuatan maupun perimbangan bagian-bagiannya. Dalam segi rohaniah anak mempunyai bakat-bakat yang harus dikembangkan. Anak juga mempunyai kehendak, perasaan dan pikiran yang belum matang. Kebutuhan rohaniah ini meliputi ilmu pengetahuan duniawi dan keagamaan, kebutuhan akan pengertian nilai-nilai kemasyarakatan, kesusilaan, kebutuhan akan kasih sayang dan lain-lain. Pendidikan Islam harus membimbing, menuntun, serta memenuhi kebutuhan – kebutuhan anak didik dalam berbagai bidang tersebut di atas. Menurut Al-Ghazali, bahwa anak adalah amanah Allah dan harus dijaga dan dididik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri kepada Allah. Semuanya yang dilahirkan ke dunia ini, bagaikan sebuah mutiara yang belum diukur dan belum berbentuk tapi amat bernilai tinggi. Maka kedua orang tuanyalah yang akan mengukir dan

membentuknya menjadi mutiara yang berkualitas tinggi dan disenangi semua orang. Maka ketergantungan anak kepada pendidiknya termasuk kepada kedua orang tuanya, tampak sekali.

Pendidikan luar sekolah, termasuk di dalamnya adalah pendidikan informal, adalah pendidikan yang dilakukan pada setiap kesempatan di mana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkatan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat. Hal ini senada dengan penjelasan Combs bahwa pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formil. baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar. Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran dan nilai Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab.

Pendidikan agama di lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting sebab menurut hasil penelitian ilmu pengetahuan modern mengatakan bahwa yang dominan membentuk jiwa manusia adalah lingkungan, dan lingkungan pertama yang dialami oleh sang anak adalah asuhan ibu dan ayah. Disinilah pula pentingnya mengapa mendidik anak dimulai sejak dini, karena perkembangan jiwa anak telah mulai sejak kecil, sesuai dengan fitrahnya (Hasyim, 2005) . Kelahiran dan kehadiran seorang anak dalam keluarga secara ilmiah memberikan adanya tanggung jawab dari pihak orang tua. Tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih, yang pada hakekatnya juga dijiwai oleh tanggung jawab moral. Secara sadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina

anaknya sampai ia mampu berdikari sendiri (dewasa) baik secara fisik, sosial, ekonomi maupun moral. Sedikitnya orang tua meletakkan dasar-dasar untuk mandiri itu (Noor Syam, 2003). Selanjutnya dijelaskan oleh Syam bahwa pentingnya pendidikan orang tua terhadap anak di lingkungan keluarga karena didorong oleh beberapa kewajiban, yaitu kewajiban moral, sosial dan oleh dorongan cinta kasih dari seseorang terhadap keturunannya. Dalam hubungannya dengan kelanjutan pendidikan atau kehidupan anak di masa mendatang, maka pendidikan di lingkungan keluarga, termasuk di dalamnya pendidikan agama, hal itu merupakan sebagai tindakan pemberian bekal-bekal kemampuan dari orang tua terhadap anak-anaknya, dalam menghadapi masa-masa yang akan dilaluinya.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan uji yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pendidikan agama di lingkungan keluarga terhadap pembentukan pribadi Muslim. Dan terdapat pengaruh signifikan dan positif perhatian orang tua terhadap pembentukan pribadi Muslim. Pendidikan agama di lingkungan keluarga dilakukan melalui interaksi yang teratur dan diarahkan untuk membimbing jasmani dan rohani anak dengan ajaran Islam, yang berlangsung di lingkungan keluarga. Dalam pelaksanaannya, maka proses pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga berlangsung antara orang-orang dewasa yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan agama, dan anak-anak sebagai sasaran pendidikannya.

Peran orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan agama di lingkungan keluarga, maka kedudukannya sebagai pendidik yang utama dan pertama, dalam kedudukannya sebagai pendidik, maka orang tua tidak cukup hanya memanggil seorang guru agama dari luar untuk mendidik anaknya di rumah. Ditekankan adanya bimbingan yang terarah dan berkelanjutan dari orang-orang dewasa yang bertanggung jawab di lingkungan keluarga untuk membimbing anak. Sebagai tempat pendidikan yang utama dan pertama, lingkungan keluarga dapat memberi warna dan corak kepribadian anak, sebaiknya orang tua tidak menyempatkan diri untuk mendidik anak-anaknya

di keluarga sehingga terabai begitu saja karena kesibukan orang tua. Maka hal ini akan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap perkembangan dan pendidikan anak.

Daftar Acuan

- Al-Bukhari, Abu Abdillah Bin Abd Ar-Rahmah, (1999). *Keagungan Dan Keindahan Syari'at Islam*. Diterjemahkan oleh Rosihan Anwar, Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar. Rosihan, (1999). *Melacak Unsur-Unsur Israliyyat Dalam Tafsir Ath-Thabari Dan Tafsir Ibn Katsir*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi (1998). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Buan, Irsyad Syafar, (2000), "Orientasi Pembaharuan Pendidikan Dalam Tantangan Modernitas", Dipublikasikan di *Jurnal OASE* edisi 16 Th.2000
- Dahar, Ratna Wilis, (1996), *Teori-Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama RI, 1988, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2007). *Pengembangan Kepribadian*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktur Jendral PMPTK.
- Depdiknas, 2006, *Dokumen Kurikulum 2006, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibn Khaldun, (1988), *Muqaddimah Ibn Khaldun*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Jalaludin, (2005), *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama, Alquran dan Terjemahannya.
- Pendidikan Di Lingkungan Keluarga, (2008), [online], Tersedia: <http://anakciremai.blogspot.com/2008/05/makalah-agama-islam-tentang-pendidikan.html>
- Sabri, Alisuf, (1996), *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : CV Pedomon Ilmu Jaya
- Saefuddin, A.M., et.al., (1991), *Desekularisasi Pemikiran, Landasan Islamisasi*, Bandung: Mizan
- Sobur, A. B., (2003), *Psikologi Umum*, Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Soeganda Poerbakawatja H.A.H. Harahap, (tt.), *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung).